

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas masih terus dilanjutkan oleh pemerintah saat ini. Upaya peningkatan kualitas Pendidikan tidak hanya menjadi tuntutan pemerintah, aktor lain juga turut andil dalam meningkatkan pendidikan seperti swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Kualitas suatu pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan yang diperoleh dari pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan yang berkualitas, kecil harapan akan tersedianya pribadi yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas menjadi hal pertama yang menarik perhatian semua pihak, termasuk masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk lingkungan dan proses belajar siswa untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, kedisiplinan, budi pekerti, kecerdasan, karakter, serta kompetensi yang diperlukan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dengan inisiatif yang sistematis dan terencana (Rahman, et al., 2022: 2). Pendidikan adalah pengetahuan belajar sepanjang hayat di semua tempat dan situasi yang secara positif mempengaruhi perkembangan semua makhluk hidup (Pristiwanti, 2022: 7912).

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala penyebab penderitaan rakyat karena kebodohan dan keterbelakangan, dan fungsi pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan keterampilan dan menciptakan warga negara yang layak dalam peradaban dan membentuk kecerdasan kehidupan. Pendidikan nasional di Indonesia mengutamakan sikap, pembinaan karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis bangsa Indonesia (Sujana, 2019: 31). Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat rasa nasionalisme publik agar mampu bersaing di kancah internasional.

Kebijakan terus dilaksanakan dengan melakukan perubahan untuk pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia dengan meringankan beban moral yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 (Fukuyaman, 2018:49). Inovasi dalam pendidikan yang semakin menonjol yakni kurikulum merdeka. Merdeka

belajar adalah filosofi untuk masa depan yang lebih inovatif, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran merdeka menunjukkan keberagaman yang merupakan inovasi kurikulum sebelumnya yang mengacu pada keseragaman belajar.

Merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat siswa, serta dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan dalam diri siswa (Khoirulrijal, et al., 2022: 16). Kurikulum merdeka menjawab semua keluhan tentang sistem pendidikan. Salah satunya adalah nilai seorang siswa hanya didasarkan pada bidang ilmunya. Selain itu, belajar mandiri membuat guru lebih mandiri dalam berpikir dan siswa mengikuti gurunya. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka memberikan tiga opsi keputusan yang dapat diambil sekolah terkait penerapan Kurikulum merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa prinsip kurikulum mandiri tanpa sepenuhnya menghapus prinsip-prinsip lama. Yang kedua adalah implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan materi yang telah disiapkan. Ketiga, secara mandiri mengembangkan berbagai bahan ajar dan mengimplementasikan kurikulum asli (Priantini, et al., 2022: 242).

Kurikulum ini berfokus pada materi-materi esensial, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Khoirulrijal, et al., 2022: 18). Keberadaan kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satunya termasuk proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Salah satu cara untuk belajar secara interaktif adalah dengan membuat proyek. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih tertarik dan mampu memecahkan masalah yang muncul di lingkungannya.

Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Dalam kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya menjadi intelektual. Namun juga dibentuk oleh nilai-nilai Pancasila, atau bentuk yang disebut profil mahasiswa Pancasila. Profil siswa Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan

pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan ekstrakurikuler (Kemendikbudristek : 2022:3).

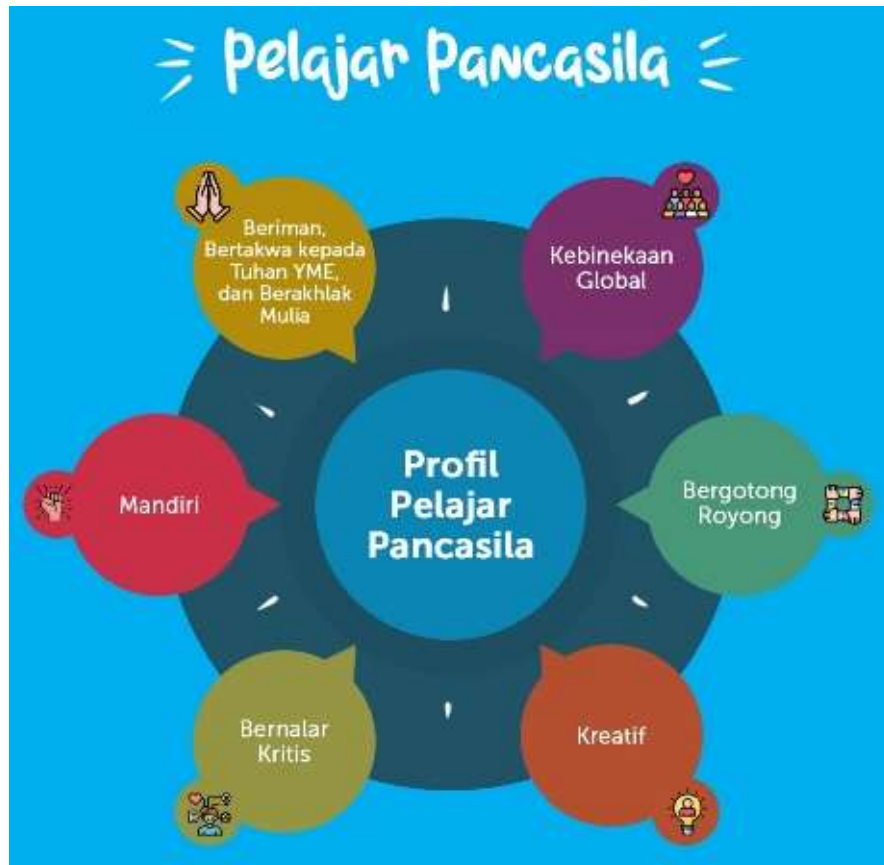
Profil pelajar pancasila merupakan komitmen penyelenggara pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia serta visi besar, cita-cita dan tujuan utama pendidikan (Suprayitno, 2020:13). Profil pelajar Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Profil pelajar Pancasila dirancang dengan mengacu pada akhlak mulia bangsa Indonesia yang ingin kita wujudkan dan tantangan yang akan dihadapi pelajar Indonesia di masa mendatang.

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran keterampilan dan karakter mahasiswa Indonesia. Profil siswa Pancasila didasarkan pada kurikulum ketatanegaraan, yang membahas tentang tanggung jawab, peran, dan tujuan pendidikan nasional (Zuriyah & Sunaryo, 2022:75). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila, Standar Lulusan serta amanat beberapa pasal pendidikan Indonesia menjadi acuan utama dalam pengembangan profil mahasiswa Pancasila.

Profil ini juga didasarkan pada kajian tentang Keterampilan Abad 21 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta berbagai temuan penelitian Indonesia dan internasional tentang topik tersebut. Referensi keterampilan abad 21 menggambarkan keterampilan dan sifat kepribadian yang diperlukan untuk menjadi orang yang produktif dan demokratis dalam kehidupan global saat ini dan di masa depan (Irawati, et al., 2022: 1227). Studi ini, serta beberapa dokumen internasional tentang keterampilan abad 21, menjadi referensi penting untuk menentukan karakter dan kemampuan apa yang harus disiapkan.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang dirumuskan sebagai aspek kunci. Keenamnya saling terkait dan saling menguatkan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Kesetiaan, Ketuhanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemandirian, 3) Berpikir Kritis, 4) Kreativitas, 5) Gotong Royong, dan 6) Keanekaragaman Global

(Kemendikbudristek : 2022:3). Keenam aspek ini perlu tumbuh bersama, mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lain.



Gambar 1.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Satuan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menguatkan dan mengembangkan profil pelajar Pancasila untuk mencapai SDM yang unggul. Sebagaimana Kahfi (2022: 145) bahwa Seorang siswa dinyatakan unggul apabila menerapkan belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, tidak hanya satuan pendidikan yang berperan dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. Semua pihak yang terlibat dengan siswa juga perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Juliani & Bastian (2021: 262) bahwa upaya pembentukan profil pelajar pancasila tidak hanya merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, tetapi juga merupakan gerakan sosial. Keberhasilan dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila akan tercapai jika orang tua, pendidik, peserta didik dan seluruh lapisan masyarakat bekerjasama dan bersinergi untuk mencapainya.

Siswa sekolah dasar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki daya serap yang kuat. Sehingga pada saat-saat itulah menjadi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar khususnya di sekolah. Penerapan profil pelajar Pancasila bisa dilaksanakan dengan pembelajaran intrakurikuler yakni 6 dimensi tersebut diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler (projek penguatan profil pelajar Pancasila), ekstrakurikuler maupun budaya sekolah.

Salah satu upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah yakni dengan penerapan pembelajaran berbasis projek yang disebut pula dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses peningkatan karakter dan belajar dari lingkungan sebagai sarana untuk mencapai Profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek : 2022:4). Sekolah memiliki kegiatan belajar yang lebih banyak dan siswa diberi lebih banyak kesempatan belajar dalam kondisi formal, struktur pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan siswa terlibat langsung dalam lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD 5 Temulus menyatakan bahwa pembelajaran kurang maksimal dalam mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung masih mengacu pada buku teks yang tersedia. Pembelajaran berbasis proyek masih sangat minim. Sehingga dalam pengembangan potensi-potensi siswa masih perlu dikembangkan secara intens. Harapannya agar kegiatan pembelajaran selanjutnya mampu memenuhi kebutuhan siswa pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang ada pada siswa terkait kurangnya rasa memahami perbedaan antar teman serta kurangnya siswa menghargai perbedaan satu sama lain. Selain itu, siswa juga kurang mengenal budaya di lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung pada hasil angket tentang perbedaan antar teman yang hanya mencapai 36% dari keseluruhan siswa yang berkembang baik. Sedangkan pemahaman siswa terkait budayanya sendiri hanya mencapai 21% dari keseluruhan siswa.

Sebagaimana salah satu kegiatan kurikulum merdeka yakni adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek dapat menyesuaikan waktu untuk membuatnya interaktif. Proyek yang dilakukan di P5 merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan secara khusus dengan mengeksplorasi topik-topik yang menantang bagi siswa (Rachmawati, et al., 2022: 3617). Proyek harus dibingkai dengan karakteristik siswa dalam pikiran untuk merangsang siswa untuk melakukan investigasi. Siswa kemudian melanjutkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sehingga siswa bisa menghasilkan produk dan juga melaksanakan aksi nyata.

Adapun manfaat P5 untuk warga sekolah yakni 1) memberikan ruang dan waktu kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, 2) mengembangkan kapasitas pendidik untuk mau bekerja sama dengan pendidik dalam mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran, 3) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajar yang berkontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Kemedikbudristek: 2022:10). Adanya P5 memberikan ruang bagi warga sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu oleh Salikha (2022:93) bahwa kegiatan P5 mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan karena guru menjadi fasilitator dan siswa berperan aktif dalam kegiatan seperti siswa giting royong, berkreasi, dan menghasilkan ide sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SD Srepong, Semanu. Dunung Kidul, Yogyakarta yang mengikuti kegiatan P5 mengubah limbah botol plastic bekas menjadi tempat pensil sederhana mendemonstrasikan dan mengembangkan 6 profil yang diharapkan dari siswa Pancasila (Saputra, et al., 2023: 96).

Sebagai upaya memudahkan pelaksanaan P5, maka peneliti memilih modul siswa P5 dengan memilih tema Bhineka Tunggal Ika dalam pelaksanaannya. Modul berisi Pedoman, pedoman, atau tata cara melakukan sesuatu langkah demi langkah (Sudarnoto, 2006: 44). Modul biasanya digunakan sebagai sarana pengecekan atau pengujian data untuk membantu pengguna dalam tugasnya.

Selanjutnya menurut Pawit (2009: 418) bahwa modul disamakan dengan hal-hal teknis dalam melakukan sesuatu.

Modul adalah materi pendidikan yang disusun secara sistematis dalam bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuannya, sehingga dapat dipelajari secara mandiri dengan bimbingan minimal dari seorang pendidik (Prastowo, 2012: 106). Sebagaimana hasil penelitian oleh Haerunnisa, et al., (2020: 19) bahwa bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan karakter siswa hal tersebut berdasarkan hasil peningkatan karakter siswa divalidasi dengan membandingkan hasil post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang muncul dan beberapa uraian serta penguatan penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Proyek Indahnya Keragaman Budaya untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Temulus”. Harapannya dengan pengembangan tersebut mampu memberikan terobosan untuk meningkatkan karakter khususnya kebhinekaan global siswa serta karakter lainnya yang relevan dalam kegiatan yang dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut disajikan identifikasi masalah:

1. Pembelajaran kurang maksimal dalam mengembangkan potensi siswa
2. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung masih mengacu pada buku teks yang tersedia.
3. Pembelajaran berbasis proyek masih sangat minim.
4. Siswa kurang menghargai perbedaan satu sama lain.
5. Siswa kurang mengenal budaya di lingkungan sekitarnya.

1.3. Cakupan Masalah

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhineka Tunggal Ika
2. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia meliputi elemen akhlak kepada manusia.
3. Dimensi Kebhinekaan Global yang meliputi elemen mengenal dan menghargai budaya.

4. Dimensi Gotong Royong yang meliputi elemen kolaborasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan modul Projek Indahnya Keragaman Budaya Kelas V Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul Projek Indahnya Keragaman Budaya Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus?
3. Bagaimana efektivitas modul modul Projek Indahnya Keragaman Budaya untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan modul Projek Indahnya Keragaman Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus.
2. Menganalisis kelayakan pengembangan modul Projek Indahnya Keragaman Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus.
3. Menganalisis efektivitas modul Projek Indahnya Keragaman meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Temulus Mejobo Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pengembangan dimensi-dimensinya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam melaksanakan P5 khususnya di sekolah dasar untuk fase b.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik minat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Bagi siswa, diharapkan mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menambah pengalaman belajar, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan profil pelajar pancasila dan pembelajaran yang inovatif

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa modul pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhineka Tunggal Ika. Adapun spesifikasi produk pengembangan sebagai berikut:

- a. Judul modul yakni “Indahnya Keragaman”.
- b. Menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan pertumbuhan siswa. Komunikatif, tidak menggunakan bahasa asing dan memiliki beberapa kalimat motivasi.
- c. Modul Proyek Indahnya Keragaman ini berupa media cetak dengan desain menggunakan ukuran B5 dengan sebagian besar *font comic ans MS* dengan ukuran dan tata letak yang bervariasi.
- d. Isi Modul Proyek Indahnya Keragaman pendahuluan, kegiatan konstruksi konsep, kegiatan penerapan konsep, kegiatan penguatan konsep, dan kegiatan evaluasi.